

Bab II

Gambaran Umum Rumah Sakit

2.1 Jenis Usaha Persada Hospital

Persada Hospital merupakan rumah sakit umum swasta kelas B dimana berusaha memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dengan menunjang peralatan yang memadai serta sumber daya manusia yang potensial. Persada Hospital juga berkomitmen untuk meningkatkan mutu Kesehatan dan keselamatan pasien dan akan terus melakukan perbaikan berkesinambungan dengan mengedepankan sumber daya manusia yang profesional, intelligent dan hospitality. Pelayanan kesehatan Persada Hospital antara lain:

2.1.1. Pelayanan Unit Rawat Jalan

- a. Klinik Bedah Orthopaedi dan Traumatologi
- b. Klinik Bedah Plastik
- c. Klinik Bedah Saraf
- d. Klinik Bedah Toraks Kardiovaskular
- e. Klinik Bedah Digestive
- f. Klinik Bedah Umum
- g. Klinik Bedah Anak
- h. Klinik Jantung dan Pembuluh Darah
- i. Klinik THT
- j. Klinik Urologi
- k. Klinik Mata
- l. Klinik Penyakit Dalam
- m. Klinik Anak
- n. Klinik Obstetri dan Ginekologi
- o. Klinik Gigi Umum / Konservasi Gigi / Ortodonsia / Bedah Mulut dan Maksilofasial / Kedokteran Gigi Anak / Periodensia / Penyakit Mulut
- p. Klinik Kulit dan Kelamin
- q. Klinik Onkologi
- r. Klinik Saraf
- s. Klinik Paru

- t. Klinik Rehabilitasi Medis
- u. Klinik Nyeri
- v. Klinik Urologi
- w. Klinik Kedokteran Jiwa
- x. Klinik Konsultasi Gizi

2.1.2 Pelayanan Rawat Inap

Pelayanan rawat inap di Persada Hospital terbagi menjadi beberapa antara lain:

1. VVIP
2. VIP

2.1.3 Ruang Instensif

- a. ICU
- b. NICU
- c. PICU
- d. HCU Kebidanan
- e. HCU Paviliun
- f. Isolasi
- g. Isolasi Paviliun
- h. Isolasi Lantai 3 NP
- i. Isolasi COVID Lantai 5 NP
- j. Intermediate COVID

2.1.4 Instalasi Gawat Darurat

- a. Dokter Spesialis Emergency dan 2 unit Ambulance
- b. Ada pelayanan Kamar Jenazah dengan Dokter Spesialis
- c. Forensik
- d. Ada Ambulance Jenazah

2.2 Sejarah Persada Hospital

Persada Hospital merupakan rumah sakit umum swasta tipe B yang berada di Kawasan strategis di Kota Malang dengan jarak tempuh sekitar 15 menit dari bandara Abdurahman Saleh dan 5 menit dari terminal Arjosari menjadikan Persada Hospital tempat yang strategis dan tempat yang mudah dijangkau Persada Hospital

menerapkan konsep pelayanan Kesehatan dengan kenyamanan dan bercitra eksklusif dan menonjolkan keramahan staff baik staff medis maupun non medis dalam memberikan pelayanan kepada pasien secara maksimal serta didukung dengan konsep ruangan yang modern dan nyaman.

2.3 Visi dan Misi Persada Hospital

1. Visi

Menuju Rumah Sakit Berstandar Internasional

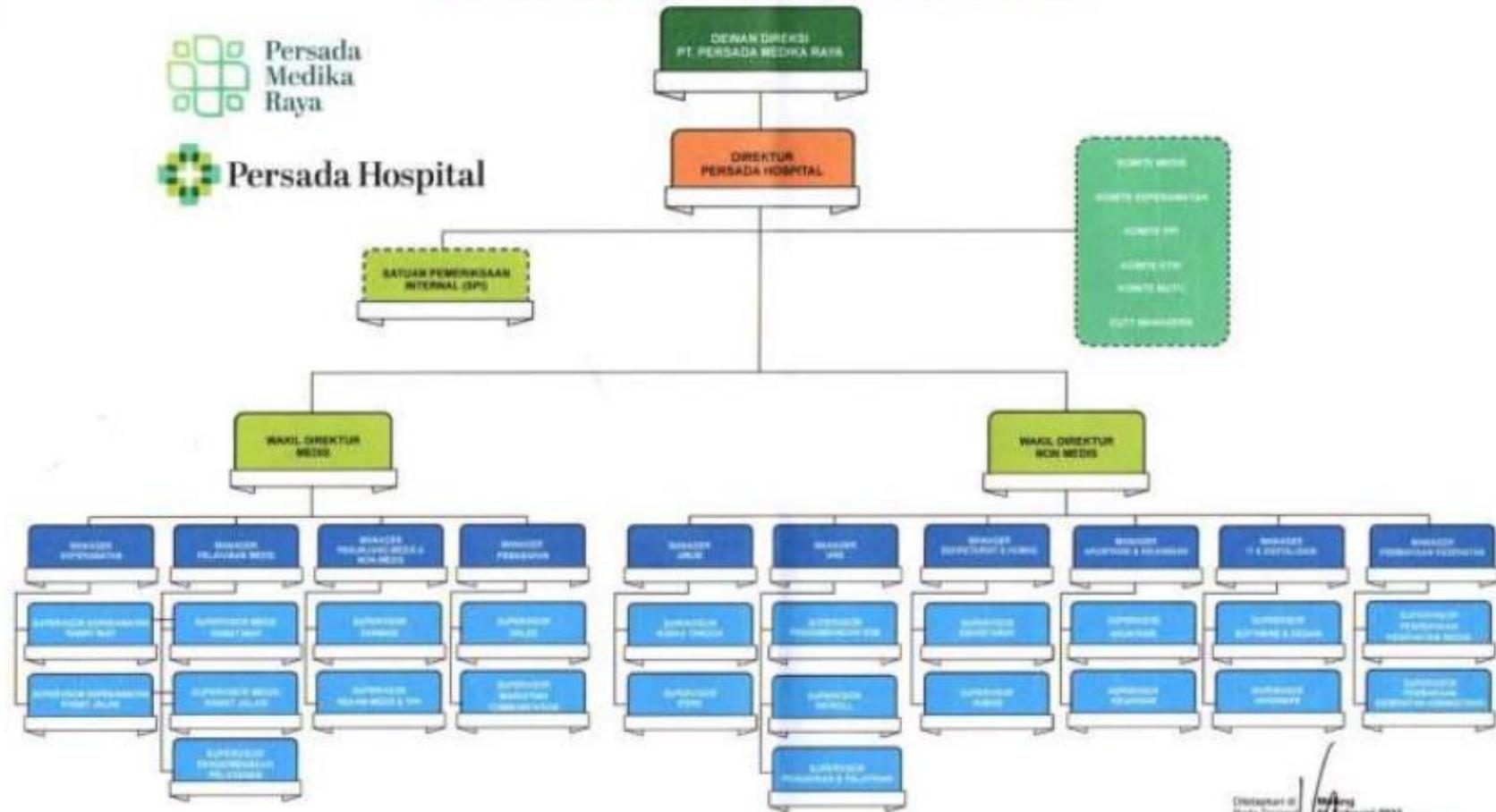
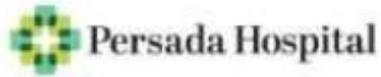
2 Misi

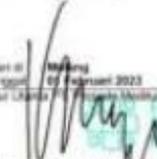
- a. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat melalui pelayanan kesehatan Berstandar Internasional
- b. Meningkatkan daya saing Rumah Sakit melalui pelayanan unggulan
- c. Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia
- d. Mewujudkan pengelolaan Rumah Sakit yang sehat pelayanan, sehat manajemen dan sehat lingkungan

2.4 Struktur Organisasi

Instalasi Farmasi Persada Hospital dibawah pengawasan Supervisor Farmasi yang bertanggung jawab kepada Wakil Direktur Medis. Dalam menjalankan tugasnya Supervisor Farmasi dibantu oleh Koordinator Gudang Farmasi yang bertugas mengelola sediaan farmasi meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan sebelum barang didistribusikan ke unit-unit lain di Persada Hospital Koordinator Gudang Farmasi dikepalai oleh TTK dan dibantu oleh TTK dan admin gudang. Untuk pelayanan Supervisor Farmasi di bantu oleh Koordinator Pelayanan dan Farmasi Klinis dikepalai oleh Apoteker tugas dari Koordinator Pelayanan dan Farmasi Klinis adalah mengawasi seluruh petugas yang terlibat dan memastikan seluruhnya sudah sesuai dengan SOP yang berlaku di Persada Hospital.

STRUKTUR ORGANISASI PERSADA HOSPITAL



Ditandatangani di
 Medan, Sumatera Utara
 pada tanggal 15 Januari 2023
 Direktur Utama PT. Persada Medika Raya

 dr. Kurniawati, S.Pd.

2.5 Instalasi Farmasi Persada Hospital

2.5.1 Depo Farmasi Rawat Jalan

Depo Farmasi Rawat Jalan terbagi menjadi 2 yakni rawat jalan di gedung A atau paviliun melayani resep pasien umum dan asuransi dan rawat jalan gedung B melayani resep pasien BPJS.

2.5.2 Depo Farmasi Rawat Inap

Depo Farmasi Rawat Inap melayani resep untuk pasien rawat inap dengan sistem UDD (unit dose dispensing), resep ruang inap non UDD yaitu resep poliklinik, dan resep untuk pasien KRS (keluar rumah sakit). Pembagian jenis resep di rawat inap yaitu pasien umum, BPJS, dan asuransi.

2.5.3 Logistik Farmasi

Logistik bertugas pada pengadaan perbekalan kefarmasian untuk rumah sakit dan berhubungan dengan PBF untuk pembelian obat dan alat kesehatan. Logistik tidak hanya melayani instalasi farmasi saja, tetapi melayani pengadaan alat kesehatan untuk semua ruang rawat inap dan laboratorium.

2.5.4 Penanganan Bahan Sitostatik dan Bahan Berbahaya Lain

Penanganan bahan sitostatik dan bahan berbahaya lain dilakukan di ruangan aseptis dispensing dan handling cytotoxic melayani yang dispensing injeksi untuk pasien UDD dan dispensing obat-obat sitostatika. Tujuan dispensing sediaan sitostatika yaitu mencegah terjadinya infeksi nosokomial, kontaminasi sediaan paparan terhadap petugas dan lingkungan, kesalahan dalam pemberian obat, menjamin kualitas mutu sediaan. Pencampuran obat sitostatika menggunakan Biological Safety Cabinet (BSC) dimana dalam pengoperasiannya memerlukan perhatian khusus dari cara membersihkan dan penggunaannya.

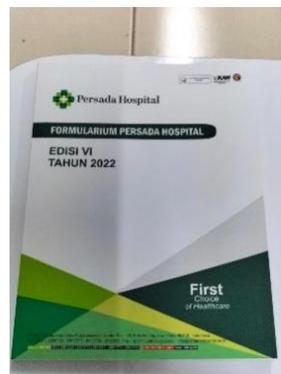
2.5.5 Farmasi OK

Pelayanan Farmasi di kamar operasi bertugas untuk menyiapkan perbekalan kefarmasian untuk operasi pasien. Pelayanan farmasi di kamar operasi belum berbentuk depo tersendiri namun sudah ada petugas farmasi yang membantu penyiapan alat kesehatan dan obat yang dibutuhkan di kamar operasi.

2.6 Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Persada Hospital

2.6.1 Pemilihan

Pemilihan merupakan menetapkan jenis perbekalan farmasi yang nantinya akan digunakan dengan tujuan efektivitas dan efisiensi dikarenakan rumah sakit tidak menyediakan semua jenis perbekalan farmasi yang beredar namun jenisnya ditentukan (Yoviani Tria, 2023). Di Persada Hospital kegiatan pemilihan kebutuhan perbekalan farmasi ditetapkan pada formularium rumah sakit. Perbandingan untuk pemilihan obat dalam formularium adalah obat original : generik : paten adalah 1 : 1 : 3, kemudian memiliki manfaat – resiko (*benefit risk ratio*) yang paling menguntungkan bagi pasien, kemudian mutu yang terjamin baik dari stabilitas dan bioavailabilitasnya, selanjutnya praktis dalam penyimpanan dan pengangkutan, praktis dalam penyerahan dan penggunaannya, kemudian menguntungkan dalam hal kepatuhan dan penerimaan oleh pasien, dan terakhir memiliki rasio manfaat – resiko (*benefit risk ratio*) yang tertinggi berdasarkan biaya langsung dan tidak langsung. Penambahan obat dalam formularium rumah sakit dimana obat dengan segi komposisi yang sebelumnya tidak pernah dipakai di Persada Hospital maka perlu dilakukan pemantauan apabila terjadi efek yang tidak diinginkan, efek samping obat tersebut, dan *medication error* yang berkaitan dengan pemberian obat maka obat tidak akan digunakan. Formularium rumah sakit di Persada Hospital disusun oleh Komite Farmasi dan Terapi yang akan *update* apabila ada penambahan obat baru dalam formularium. Formularium rumah sakit Persada Hospital berisi obat-obat yang digunakan atau yang tersedia di Persada Hospital dan diperbarui paling sedikit setiap tahun sekali.



Gambar 2.1 Formularium rumah sakit

2.6.2 Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan jumlah perbekalan farmasi yang akan dipesan pada Pedagang Besar Farmasi atau PBF dimana pada perencanaan ini juga mempertimbangkan jenis dan jumlah barang yang akan dipesan agar terpenuhi dalam suatu periode tertentu dan efisien (Yoviani Tria, 2023). Di Persada Hospital perencanaan dilakukan oleh Koordinator Gudang Farmasi kemudian di *acc* oleh Supervisor Farmasi dan dalam perencanaan mempertimbangkan hal-hal antara lain seperti anggaran yang tersedia, penetapan prioritas, sisa persediaan, data pemakaian periode yang lalu, pola trend pemakaian 3 bulan terakhir, waktu tunggu pemesanan, dan rencana pengembangan atau program layanan pada periode tertentu.

Anggaran yang tersedia, dalam hal ini perencanaan perlu melihat berapa anggaran yang tersedia hal ini dimaksudkan agar pembelian nantinya dapat sesuai kebutuhan dan tidak melebihi anggaran yang tersedia. Kemudian penetapan prioritas dalam hal ini perencanaan disesuaikan dengan prioritas perbekalan farmasi yang dibutuhkan di rumah sakit dimana pasien-pasien dengan obat rutin diusahakan obat-obat tersebut lebih banyak dibandingkan lainnya. Kemudian sisa persediaan dalam hal ini sisa persediaan menjadi pertimbangan dimana perbekalan farmasi yang masih banyak stoknya tidak dipesan terlalu banyak untuk menghindari penumpukan stok dengan resiko barang kadaluarsa dan sebaliknya untuk barang dengan stok sedikit dipesan lebih banyak atau sesuai dengan kebutuhan untuk menghindari *los resep* atau penolakan pembelian dimana hal ini akan berpengaruh pada omset atau pendapatan rumah sakit. Kemudian data pemakaian bulan lalu (minimal data historis 3 bulan kebelakang) dan pola trend pemakaian 3 bulan terakhir dalam hal ini bertujuan untuk mencari tahu barang apa saja dalam periode tersebut yang banyak digunakan atau diresepkan dengan begitu bagian logistik akan mengetahui apa saja yang perlu dipesan lebih banyak ataupun lebih sedikit guna untuk menghindari penumpukan stok dan *los resep*. Selanjutnya waktu tunggu pemesanan dalam hal ini juga dipertimbangkan dimana untuk PBF diluar Kota Malang atau diluar Kabupaten Malang dapat dipesan lebih lama karena kedatangan barang yang otomatis lebih lama daripada yang ada di Malang Kota maupun Kabupaten hal ini berpengaruh pada *los resep* dimana jika barang tidak datang tepat

Persada Hospital

Nomor : _____ Model R 9
Lembar ke 1 / 2

SURAT PESANAN PSIKOTROPIKA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____
 Jabatan : _____
 Alamat Rumah : _____

Mengajukan pesanan psikotropika kepada :

Nama Distributor : _____
 Alamat & No. Telp. : _____
 sebagai berikut :

Psikotropika tersebut akan dipergunakan untuk keperluan
 Nama Instansi : INSTALASI FARMASI PERSADA HOSPITAL
 Alamat : Jl. Panji Suroso Araya Business Center Kav. 2 - 4 Malang
 Telp. : 0341 - 2993739

20 _____
 (Pemesan) _____
 No. S. I. P. A. _____

Gambar 2.4 Surat pesanan mengandung Psikotropika

Persada Hospital

Rayon : _____ Nomor SP : _____ Model R 9
Lembar ke 1 / 2 / 3 / 4

SURAT PESANAN NARKOTIKA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____
 Jabatan : _____
 Alamat Rumah : _____

Mengajukan pesanan narkotika kepada :

Nama Distributor : _____
 Alamat & No. Telp. : _____
 sebagai berikut :

Narkotika tersebut akan dipergunakan untuk keperluan
 Nama Instansi : INSTALASI FARMASI PERSADA HOSPITAL
 Alamat : Jl. Panji Suroso Araya Business Center Kav. 2 - 4 Malang
 Telp. : 0341 - 2993739

20 _____
 (Pemesan) _____
 No. S. I. P. A. _____

Gambar 2.5 Surat pesanan mengandung Narkotika

Surat pesanan terbagi menjadi menjadi beberapa jenis antara lain surat pesanan reguler, surat pesanan mengandung prekursor, surat pesanan obat-obat tertentu, surat pesanan mengandung psikotropika, dan surat pesanan mengandung narkotika dimana pada masing-masing surat pesanan memiliki perbedaan sesuai dengan namanya untuk surat pesanan reguler, surat pesanan mengandung prekursor, dan obat-obat tertentu terdiri dari 2 rangkap dimana rangkap pertama diserahkan untuk PBF dan rangkap kedua untuk arsip, kemudian untuk surat pesanan mengandung psikotropika terdiri dari 3 rangkap dimana rangkap pertama dan diserahkan untuk PBF rangkap ketiga sebagai arsip dan yang terakhir surat pesanan mengandung narkotika terdiri dari 4 rangkap 3 rangkap diserahkan untuk PBF dan 1 untuk arsip. Dalam pengadaan perlu diperhatikan hal-hal antara lain

adalah obat harus disertai dengan sertifikat analisa, kemudian barang berbahaya harus disertai dengan *Material Safety Data Sheet (MSDS)*, seluruh perbekalan farmasi harus memiliki nomor izin edar dan khusus untuk obat harus memiliki masa kadaluarsa minimal satu tahun dan selain itu memiliki waktu kadaluarsa minimal dua tahun, seluruh perbekalan farmasi harus berasal dari PBF yang telah resmi dengan legalitasnya harus terjamin, memiliki masa garansi keaslian obat.

2.6.4 Penerimaan

Penerimaan merupakan proses dimana barang datang kemudian memastikan dimana nama barang, jenis, jumlah, tanggal kadaluarsa, dan nomor batch sesuai dengan faktur pembelian dan surat pesanan (Yoviani Tria, 2023) hal ini bertujuan untuk tertib administrasi dan memudahkan penelusuran apabila terjadi penarikan barang dari pabrik dengan menelusuri nomor batch. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara dokumen faktur pembelian, surat pesanan, dan barang yang diterima maka dilakukan retur atau mengembalikan barang tersebut kepada distributor dengan cara mengisi form retur dimana form retur tersebut berisi nama item yang diretur lalu jumlah retur dan alasan retur. Di Persada Hospital penerimaan dilakukan seperti halnya pada teori dan pada saat menerima barang maka petugas akan memberi tanda tangan faktur, kemudian menuliskan nama penerima, tanggal diterima, dan waktu diterima kemudian memberi stempel dimana faktur terdiri dari beberapa rangkap yakni faktur asli dan copy faktur. Untuk faktur asli setelah diberi tanda tangan dan stempel akan diberikan kembali kepada PBF atau yang mengantarkan saat itu kemudian copy faktur akan disimpan sebagai arsip, faktur asli akan diberikan saat barang sudah dilakukan pelunasan sesuai jatuh tempo yang tertera.

Persada Hospital

FORMULIR RETUR OBAT/ALKES

TANGGAL :

NAMA PBF :

NO	NAMA OBAT/ALKES	JUMLAH RETUR	ALASAN (BER TANDA)			
			1	2	3	4

KETERANGAN ALASAN :

1. BARANG TIDAK SESUAI SURAT PESANAN
2. BARANG RUSAK
3. BARANG TIDAK SESUAI FAKTUR
4. KURANG DARI 100%

YANG MENYERAHKAN, _____

YANG MENERIMA, _____

Mohon tanda tangan disertai nama jelas dan tanggal

Gambar 2.6 Form retur

2.6.5 Penyimpanan

Penyimpanan merupakan proses untuk memudahkan pencarian atau pengambilan obat maupun alat kesehatan yang diatur sedemikian rupa dapat disimpan berdasarkan abjad, penyimpanan *First In First Out* atau FIFO dimana obat atau alat kesehatan yang pertama kali masuk didistribusikan lebih dahulu penyimpanan *First Expired First Out* atau FEFO dimana obat atau alat kesehatan yang lebih cepat waktu kadaluarsanya didistribusikan terlebih dahulu dan penyimpanan secara farmakologi dimana barang disimpan sesuai dengan kegunaan atau khasiatnya (Yoviani Tria, 2023). Di Persada Hospital pada penyimpanan harus sesuai dengan persyaratan dimana persyaratan yang dimaksud adalah stabilitas dan keamanan, sanitasi, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis sediaan farmasi. Pada depo rawat jalan dan rawat inap penyimpanan yang diterapkan sesuai dengan abjad dan jenisnya namun tetap memperhatikan persyaratan penyimpanan tetapi, ada di beberapa bagian barang tidak disimpan sesuai abjad hal tersebut dikarenakan barang-barang tersebut merupakan barang baru atau yang disebut barang donasi sehingga tempat tidak cukup bila barang baru tersebut disimpan sesuai dengan abjad. Penyimpanan yang tidak beraturan dapat menyebabkan waktu tidak efisien dan bekerja menjadi lebih lama. Kemudian untuk penyimpanan di logistik masih tidak terlalu urut dan banyak yang belum tertata dan disebabkan oleh banyaknya barang dan tempat yang tersedia untuk media penyimpanan masih kurang hal ini juga menyebabkan ketidakefisienan waktu dalam bekerja. Selain itu penyimpanan diklasifikasikan sesuai jenisnya seperti penyimpanan obat *High Alert Medication* (HAM) disimpan pada lemari terpisah dengan klasdan diberi stiker HAM stiker HAM berwarna merah contohnya seperti elektrolit pekat $MgSO_4$ 20%, obat diabetes seperti glimepirid dan sebagainya obat HAM merupakan obat yang harus diawasi secara ketat penggunaannya karena dapat menyebabkan kejadian sentinel yakni cedera serius atau kematian jika salah penggunaannya sehingga harus dilakukan dua kali pengecekan oleh dua petugas. Penyimpanan alfabetis dan obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) disimpan dengan diberi stiker LASA yang berwarna hijau dan penempatannya tidak berdekatan atau diberi jarak antara obat yang terdengar atau terlihat mirip dengan menggunakan metode *Tallman Letter* dimana penulisan bagian yang berbeda ditulis dengan huruf kapital hal ini merupakan suatu upaya

yang dilakukan untuk menghindari salah pengambilan obat contoh obat LASA adalah obat dengan nama yang sama namun dengan kekuatan sediaan yang berbeda contoh Amlodipin 5 mg dan Amlodipin 10 mg. Untuk penyimpanan sediaan sitostatik diberi stiker berwarna ungu dengan bertuliskan “OBAT KANKER TANGANI SECARA HATI-HATI” contoh dari obat ini adalah Tamofen tablet 10 mg.



Gambar 2.7 Rak obat HAM di Rawat Jalan BPJS



Gambar 2.8 Stiker High Alert Medicine (HAM)



Gambar 2.9 Stiker LASA



Gambar 2.10 Stiker obat *Cytotoxic*



Gambar 2.11 Rak obat *cytotoxic* oral di Rawat Jalan BPJS



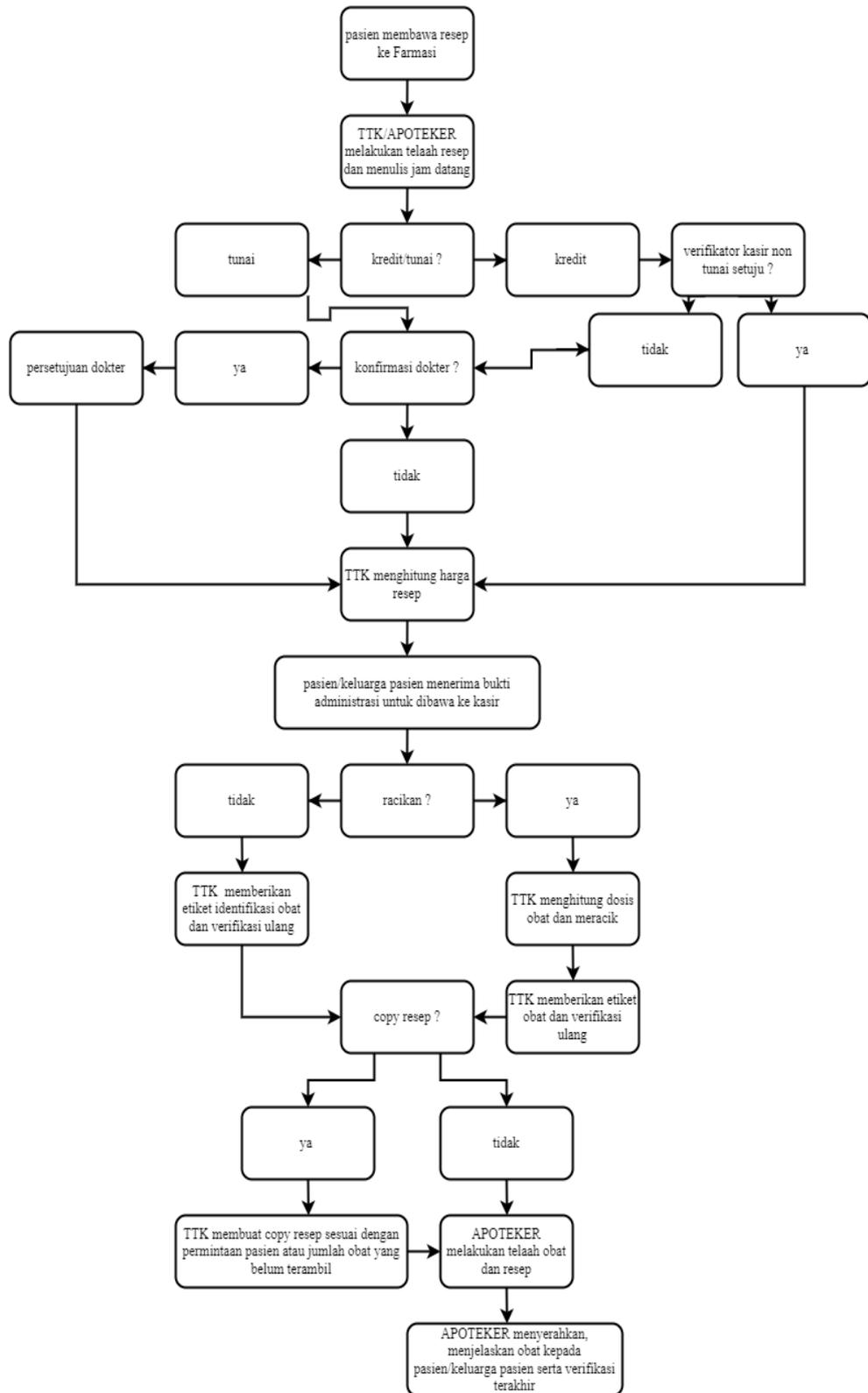
Gambar 2.12 Lemari penyimpanan Narkotika dan Psikotropika

Selain itu terdapat lemari untuk menyimpan narkotika dan psikotropika lemari kecil dengan ukuran sekitar 50x50x50 m diletakan menempel di tembok dengan pintu dan kunci ganda bertujuan untuk mnghindari pencurian seharsnya kunci harus dibawa oleh 2 orang yang berbeda satu oleh apoteke satu oleh TTK yang dipercaya namun di Persada Hospital kunci dibiarkan menempel pada lemari contoh obat narkotika yang disimpan di lemari narkotika adalah Codein 10,15, dan 20 mg, Codipront, dan MST 10 kemudan contoh obat psikotropika yang disimpan di lemari narkotikan dan psikotropika adalah Alprazolam, Xanax, Clixid, Braxidin, Besanmag, dan Analsik. Kemudian untuk vaksin, insulin dan obat-obat yang tidak stabil pada suhu ruang ditempatkan pada lemari pendingin dengan suhu 2-8 °C namun, terdapat ketidaksesuaian penyimpanan dimana sediaan suppositoria dan ovula tidak diletakan didalam kulkas atau lemari pendingin dimana syarat penyimpanan sediaan suppositoria dan ovula harus disimpan pada suhu dingin

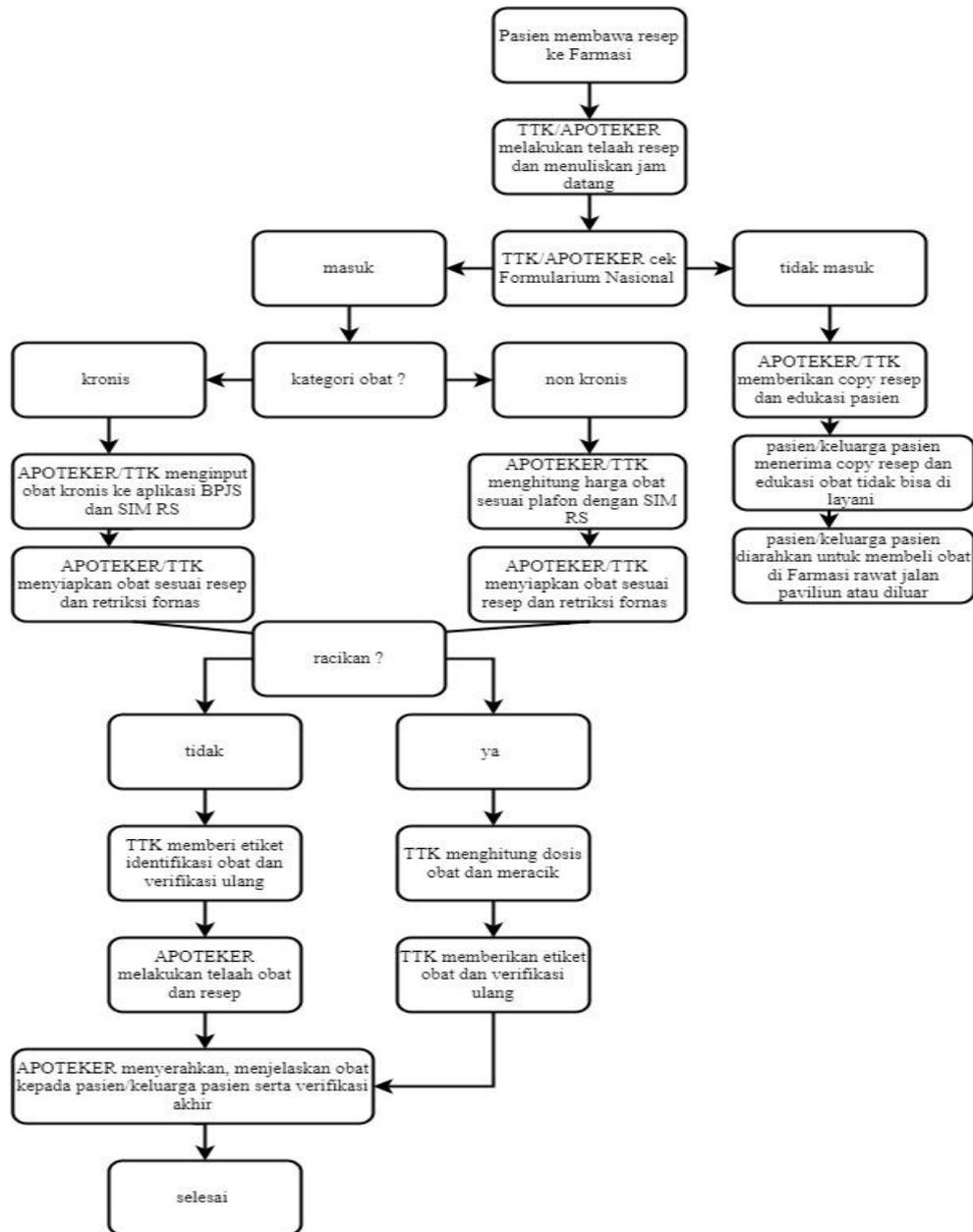
farmasi tersebut unit – unit yang berkaitan menggunakan suatu metode adapun metode yang digunakan antara lain adalah:

1. Resep Perorangan

Resep perorangan merupakan metode distribusi yang dilakukan dimana dokter menuliskan resep untuk pasien yang kemudian akan disiapkan oleh depo atau unit farmasi yang dimaksudkan adapun beberapa keuntungan dari pendistribusian dengan metode resep perorangan yakni yang pertama resep akan dikaji langsung oleh apoteker yang bertugas pada unit saat itu sehingga dapat memberikan informasi dan edukasi secara langsung kepada pasien, kemudian dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi antara profesional yakni apoteker, dokter, dan perawat, kemudian pengendalian yang lebih mudah karena dalam lingkup rumah sakit, dan mempermudah penagihan biaya bagi pasien. Namun selain itu ada kekurangan dari sistem persepian perorangan yakni waktu penyiapan yang lebih lama. Di Persada Hospital resep perorangan dibagi menjadi dua jenis pelayanan untuk pasien umum dan asuransi dilayani di gedung A atau di farmasi Paviliun kemudian untuk pasien BPJS dilayani di gedung B atau gedung khusus BPJS sehingga tidak bercampur antara pasien umum dan BPJS yang berguna untuk memudahkan pemisahan berkas pasien umum dengan BPJS Pasien membawa resep kemudian dilakukan telaah resep oleh TTK maupun apoteker dan menuliskan jam datang selanjutnya pasien ditanya untuk pembayaran tunai atau asuransi jika tuna maka dicek apakah perlu konfirmasi ke dokter apakah tulisan dokter tidak terbaca jika tidak ada langsung dihitung untuk harga resepnya kemudian setelahnya pasien membawa barang bukti untuk dilakukan pembayaran ke kasir kemudian obat disiapkan. Saat menyiapkan obat perlu dilihat apakah obat yang diminta dalam bentuk racikan atau tidak jika racikan maka disiapkan dulu kebutuhan racikannya kemudian akan diperiksa oleh orang yang berbeda untuk memastikan bahwa obat yang diminta sudah sesuai jika bukan racikan maka akan langsung disiapkan. Setelah obat siap maka apoteker akan cek ulang antara resep, obat, dan etiket jika sudah benar maka obat akan diserahkan oleh apoteker disertai dengan KIE jika ada kesalahan, maka harus dibenah terlebih dahulu.



Gambar 2.14 Alur pelayanan Rawat Jalan gedung A (Paviliun)

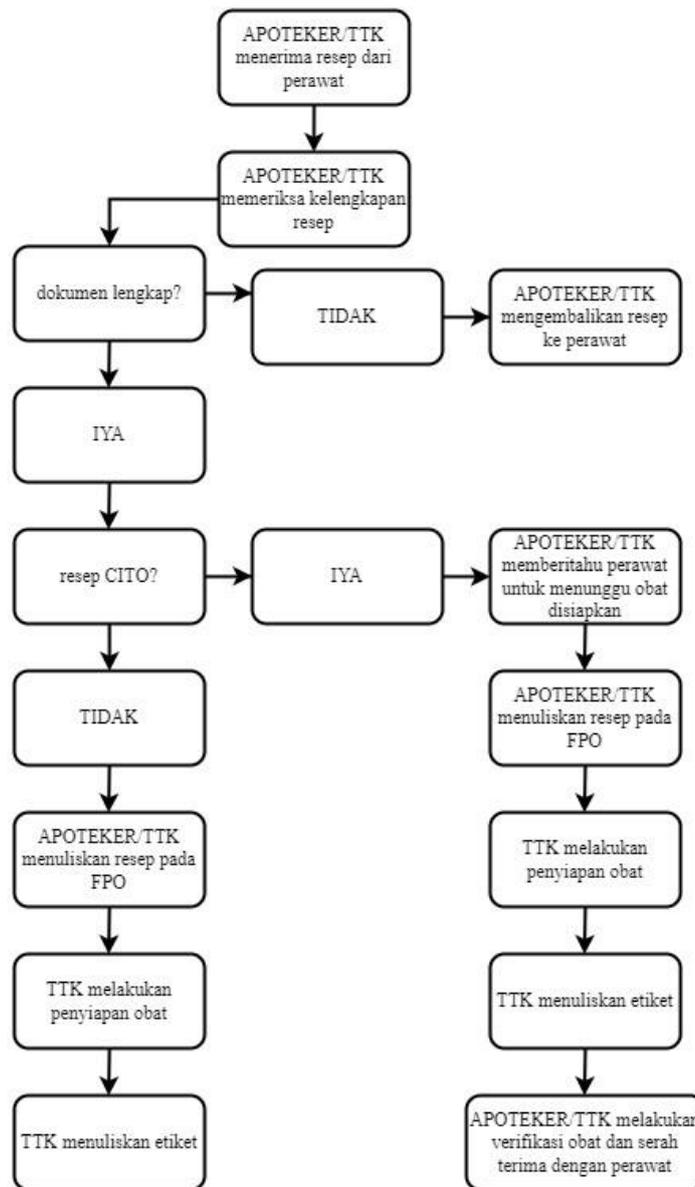


Gambar 2.15 Alur Rawat Jalan gedung B (BPJS)

Pelayanan di gedung A berbeda dengan di gedung B dimana jika di gedung B pasien membawa resep kemudian dilakukan telaah resep oleh TTK maupun apoteker dan menuliskan jam datang selanjutnya apoteker atau TTK mengecek formularium nasional dan melihat apakah obat tersebut masuk formularium atau tidak. Apabila masuk maka kemudian dicek kembali apakah kategori obat tersebut kronis atau non kronis, apabila obat masuk kdalam kategori kronis maka menginput obat tersebut ke BPJS dan SIM RS kemudan jika sudah disiapkan. Saat

penyiapan perlu diperhatikan apakah obat tersebut obat jadi atau racikan apabila racikan yang diminta maka dihitung kebutuhan, disiapkan sesuai kebutuhan racik, dan diracik. Sebelum proses peracikan perhitungan obat yang telah dilakukan dan obat yang sudah disiapkan untuk diracik harus dicek ulang oleh orang yang berbeda untuk meminimalisir kesalahan setelah dipastikan benar maka selanjutnya obat langsung diracik. Setelah diracik kemudian dikemas dan diberi etiket maka selanjutnya apoteker akan menyesuaikan antara resep, obat, dan etiket apabila sudah sesuai maka apoteker akan menyerahkan dan disertai dengan KIE. Untuk obat non racik perlakuannya sama hanya saja tidak ada proses peracikan. Untuk obat non kronis maka apoteker atau TTK yang menerima resep akan melakukan perhitungan harga kemudian pasien akan diarahkan ke kasir untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu jika sudah maka obat akan disiapkan dan kemudian diserahkan beserta KIE kepada pasien. Jika obat tidak masuk kedalam formularium maka dibuatkan copy resep kemudian pasien atau keluarga pasien diberi edukasi bahwa obat yang diresepkan tidak dapat dicover BPJS sehingga diarahkan untuk membeli di farmasi gedung A atau membeli di apotek diluar.

Untuk alur pelayanan di rawat inap setelah menerima resep dari perawat maka apoteker atau TTK akan memeriksa kelengkapannya jika sudah lengkap maka dipastikan apakah CITO jika CITO maka apoteker atau TTK akan memberi informasi kepada perawat untuk menunggu barang disiapkan setelah itu apoteker atau TTK akan menuliskan resep pada FPO dilanjutkan dengan penyiapan obat, memberi etiket dan terakhir diserahkan kepada perawat disertai verifikasi serah terima. Apabila resep tidak lengkap maka apoteker atau TTK akan mengembalikan pada perawat untuk dilengkapi. Jika resep tidak CITO maka apoteker atau TTK tidak akan memberitahu kepada perawat untuk menunggu barang disiapkan selanjutnya apoteker atau TTK akan menuliskan obat kedalam FPO kemudian disiapkan dan terakhir diberi etiket.



Gambar 2.16 Alur Rawat Inap

2. Sistem Distribusi Dosis Unit (UDD)

Pendistribusian dengan sistem UDD merupakan metode pendistribusian dengan menggunakan dosis untuk suatu waktu tertentu dimana sistem UDD biasa digunakan untuk pasien rawat inap dimana keuntungan dari metode ini antara lain adalah pasien membayar penggunaan perbekalan farmasi sesuai dengan yang digunakan saja, mengurangi tingkat kesalahan pemberian perbekalan farmasi, menghindari pemberian perbekalan farmasi secara berlebihan, dan apoteker yang

datang untuk member informasi serta dapat memberikan saran kepada tim medis untuk perawatan yang lebih baik.

2.6.7 Pemusnahan dan Penarikan

Pemusnahan dan Penarikan bertujuan untuk memisahkan perbekalan farmasi yang sudah tidak sesuai standar untuk digunakan dan yang masih baik dan dalam pemusnahan terdapat pelaporan yang nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan untuk penilaian (Yoviani Tria, 2023). Di Persada Hospital pemusnahan tidak dilakukan secara mandiri namun melibatkan pihak ketiga adapun beberapa pertimbangan dari Persada Hospital untuk pemusnahan memilih menggunakan pihak ketiga, dikarenakan pemusnahan secara mandiri dapat memakan biaya yang cukup besar untuk membeli mesin *Incenerator* yakni mesin yang digunakan untuk memusnahkan perbekalan farmasi yang tidak sesuai standar namun pemilihan pihak ketiga juga memerlukan beberapa pertimbangan diantaranya perusahaan tersebut telah memiliki izin yang legal, pemusnahan yang menggunakan pihak ketiga diperuntukan selain sediaan narkotika dan psikotropika. Untuk pemusnahan sediaan narkotika dan psikotropika yang sudah rusak, kadaluarsa atau tidak sesuai standar dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Malang dan seluruh pemusnahan yang dilakukan baik pihak ketiga atau Dinas Kesehatan Kota Malang harus terdokumentasi secara jelas melalui berita acara.

Untuk penarikan dilakukan apabila ada suatu produk yang izin edarnya dicabut oleh BPOM, penarikan dapat dilakukan oleh BPOM atau pabrik asal produk tersebut dan seluruh kegiatan penarikan harus terdokumentasi dengan jelas melalui berita acara pemusnahan resep dilakukan setiap 5 tahun sekali

2.6.8 Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan merupakan salah satu pengelolaan perbekalan farmasi yang harus dilakukan khususnya untuk obat-obat narkotika dan psikotropika. Di Persada Hospital saat ada pengambilan obat narkotika dan psikotropika wajib melakukan pencatatan pada buku khusus kemudian pelaporannya dilakukan oleh apoteker setiap bulannya dengan melihat rekap obat keluar maupun masuk narkotika dan psikotropika kemudian dicocokkan dengan stok fisiknya setelah itu direkap menggunakan excel kemudian di upload ke SIPNAP.

2.6.9 Pengendalian

Pengendalian merupakan menjamin penggunaan obat sesuai dengan formularium sehingga efektif dan efisien pada pasien (Yoviani Tria, 2023). Di Persada Hospital pengendalian dilakukan untuk seluruh perbekalan farmasi yang ada di rumah sakit dilakukan oleh unit pelayanan farmasi bersama dengan Komite Farmasi dan Terapi di rumah sakit.

Adapun tujuan dari dilakukannya pengendalian adalah agar penggunaan obat sesuai dengan formularium rumah sakit, sesuai dengan diagnosis dan terapi, dan memastikan bahwa sediaan efektif, efisien atau tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan serta terbebas dari kerusakan, kehilangan maupun kadaluarsa. Adapun cara untuk melakukan pengendalian adalah mengevaluasi sediaan yang jarang digunakan untuk menghindari pembelian terlalu banyak yang dapat menyebabkan stok menumpuk, melakukan telaah obat baru yang diminta oleh dokter dengan mempertimbangkan varian yang sudah ada di Persada Hospital dimana telaah obat baru dilakukan oleh Supervisor Farmasi, Manajer Penunjang Medis, Wadir Medis dan Keperawatan serta Komisi Farmasi dan Terapi untuk mengendalikan sediaan farmasi, selanjutnya evaluasi terhadap sediaan yang tidak digunakan dalam satu tahun berturut-turut, dan *stock opname* yang dilakukan dalam satu bulan sekali.

2.7 Pelayanan Farmasi Klinis

Pelayanan farmasi klinis adalah pelayanan yang berguna untuk menjaga keselamatan pasien agar kualitas hidup pasien terjamin adapun pelayanan farmasi klinis langsung diberikan oleh apoteker kepada pasien dan memastikan tujuan terapi tercapai dengan efek samping sekecil mungkin. Pelayanan farmasi klinis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 terdiri dari:

2.7.1 Pengkajian dan Pelayanan Resep

Pengkajian pelayanan resep bertujuan untuk menganalisis adanya permasalahan pada obat yang terdapat pada resep dan harus memenuhi 3 persyaratan antara lain administrasi, syarat farmasetik, dan pertimbangan klinis. Syarat administrasi meliputi nama pasien, umur pasien, alamat pasien, nama dokter, SIP dokter, alamat dokter, tanda tangan dokter, nomor resep, dan tanggal penulisan resep. Syarat farmasetik meliputi bentuk sediaan, kekuatan sediaan, stabilitas sediaan,

dosis, cara penggunaan, durasi pemakaian, dan aturan pakai. Pertimbangan klinis meliputi tepat indikasi, reaksi obat yang tidak dikehendaki, kontraindikasi, dan interaksi obat pengkajian ini dilakukan pada pasien yang mendapatkan obat lebih dari 5 macam obat pada satu resep.

2.7.2 Penelusuran Riwayat Penggunaan Obat

Penelusuran riwayat penggunaan obat dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai obat yang pernah digunakan oleh pasien dengan menanyakan langsung atau melihat rekam medis untuk pasien yang pernah masuk rumah sakit yang sama sebelumnya informasi yang dicari antara lain nama obat, bentuk sediaan, dosis, dan adanya alergi.

2.7.3 Rekonsiliasi Obat

Rekonsiliasi obat merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membandingkan obat yang pernah didapatkan sebelumnya oleh pasien untuk menghindari adanya kesalahan atau interaksi yang tidak diinginkan. Di Persada Hospital proses rekonsiliasi dilakukan dengan menanyakan obat yang sedang digunakan atau pernah digunakan pasien kemudian dibandingkan dengan obat yang akan digunakan pasien jika ada ketidaksesuaian maka apoteker akan konfirmasi kepada dokter yang bersangkutan

Persada Hospital REKONSILIASI OBAT

Tanggal MRS : 05/11/2022 13.30
 Tanggal lahir : 02/11/2022 13.30

Riwayat Alergi : Obat : antibiotik
 Non-Obat : obat

Riwayat Penyakit : asma
 obat Asam urat, asma

Riwayat Pengobatan : Obat / Vitamin : beta 2 agonis
 Produk Herbal : cengkeh
 Lain-lain : cengkeh

No	Nama Obat/Dosis	Aturan Pakai	Sumber Obat	Tanggal Mulai	Status Obat	Status Obat Saat Pengisian	Catatan
1	Amoxicillin 500	2x1			L/T/H	L/H	
2	Levofloxacin 500	1x1			L/T/H	L/H	
3	Sildenafil 50	1x1			L/T/H	L/H	
4	Warfarin 2.5	1x1			L/T/H	L/H	
5					L/T/H	L/H	
6					L/T/H	L/H	
7					L/T/H	L/H	
8					L/T/H	L/H	
9					L/T/H	L/H	
10					L/T/H	L/H	
11					L/T/H	L/H	
12					L/T/H	L/H	
13					L/T/H	L/H	
14					L/T/H	L/H	
15					L/T/H	L/H	
16					L/T/H	L/H	
17					L/T/H	L/H	
18					L/T/H	L/H	
19					L/T/H	L/H	
20					L/T/H	L/H	

Sumber Informasi Daftar Obat Dibuat : 01/17
 Pasien/Keluarga Pasien : Dokter/Apoteker :
 (M. A. R. S.) (S. H. S.)

Ketelangan :
 L. Lariq
 Y. Tonda
 H. Hana

Gambar 2.17 Form Rekonsiliasi Obat

2.7.6 Konseling dan Edukasi

Konseling dan edukasi di Persada Hospital dilakukan oleh apoteker dengan cara mendatangi pasien dari bangsal ke bangsal apoteker memberikan konseling dan edukasi khususnya cara penggunaan, aturan pakai, dan cara penyimpanan obat selain itu apoteker akan memberikan informasi nama obat dan kegunaannya kepada pasien dan keluarga.

2.7.7 Visitasi

Visitasi di Persada Hospital dilakukan oleh apoteker dari bangsal ke bangsal baik saat pasien pertama datang ke ruang rawat inap untuk *pre medikasi* dan saat pasien sudah dirawat inap hal ini bertujuan agar apoteker dapat memantau terapi obat yang diberikan apakah memberikan perubahan pada pasien.

2.7.8 Pemantauan Terapi Obat (PTO)

Pemantauan efek terapi obat bertujuan untuk memastikan obat aman digunakan pasien, efektif dalam penggunaan, dan rasional di Persada Hospital pemantauan terapi obat yang dilakukan oleh apoteker dipataui dari rekam medis pasien mengenai obat yang didapat. Kriteria pasien yang menerima PTO adalah pasien yang menerima obat lebih dari 5 jenis, anak- anak, lansia, ibu hamil dan menyusui.

Persada Hospital		FORMULIR PEMANTAUAN TERAPI OBAT			Tanggal	
No. Rekam Medis		Nama Pasien		Tanggal		
No. Obat	Dosis, Frekuensi	Nama Farmakologi	Pemeriksaan yang dilakukan	Hasil yang diinginkan	Efek samping obat	Tanggal
100	100 mg	Amoxicillin	ST	ST	ST	10/10/20
100	100 mg	Amoxicillin	ST	ST	ST	10/10/20

Gambar 2.18 Formulir Pemantauan Terapi Obat (PTO)

2.8 Komite Farmasi dan Terapi

Komite Farmasi dan Terapi merupakan organisasi yang ada di rumah sakit dan anggotanya berisi staff medis dan apoteker dimana tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk menyusun kebijakan dalam pemilihan obat atau penulisan formularium rumah sakit meliputi cara penggunaan obat dan evaluasinya kemudian memantau penggunaan obat secara rasional, memonitoring PTO dan MESO serta melakukan pengawasan, pengendalian penggunaan dan pengelolaan obat. Di Persada Hospital tugas dari KFT antara lain:

1. Menyusun kebijakan dan panduan dalam menggunakan antibiotik di rumah sakit.
2. Memantau kepatuhan penggunaan antibiotik terhadap kebijakan dan panduan di rumah sakit.
3. Melakukan evaluasi penggunaan antibiotik bersama tim.

2.9 Program Pengendalian Infeksi (PPI)

Program Pengendalian Infeksi atau PPI merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, nakes, dan pengunjung yang ada pada sekitar fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes, 2009). Di Persada Hospital tugas pokok dari tim PPI adalah mencegah penyebaran mikroba resisten melalui beberapa hal antara lain:

1. Penerapan kewaspadaan standar.
2. Survei kasus infeksi yang disebabkan mikroba multiresisten.
3. Isolasi bagi pasien infeksi yang disebabkan mikroba multiresisten.

2.10 Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA)

PPRA merupakan sebuah program rumah sakit yang bertujuan untuk mencegah muncul dan menyebarnya mikroba resisten dalam pelaksanaannya melibatkan tim PPI (Permenkes, 2015). Di Persada Hospital terdapat tugas pokok dari program ini antara lain:

1. Membantu direktur rumah sakit dalam menyusun kebijakan tentang pengendalian resistensi antimikroba.
2. Membantu direktur rumah sakit dalam menyusun kebijakan dan panduan penggunaan antibiotik rumah sakit.

3. Membantu direktur rumah sakit dalam melaksanakan program pengendalian resistensi antimikroba di rumah sakit.
4. Membantu direktur rumah sakit dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian resistensi antimikroba di rumah sakit.
5. Menyelenggarakan forum kajian kasus pengelolaan penyakit infeksi terintegrasi.
6. Melakukan survei terhadap pola penggunaan antibiotik.
7. Melakukan survei pola mikroba penyebab infeksi dan kepekaannya terhadap antibiotik.
8. Menyebarkan serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang prinsip pengendalian resistensi antimikroba, penggunaan antibiotik secara bijak, dan ketaatan terhadap pencegahan pengendalian infeksi melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan.
9. Mengembangkan penelitian dibidang pengendalian resistensi antimikroba.
10. Melaporkan pelaksanaan program PPRA kepada direktur rumah sakit.